

Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

TINGKAT MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMAN 1 BADEGAN PONOROGO

Risma Humayro¹, Andhega Wijaya²

Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Email : risma.22129@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga (bola voli, futsal, dan pencak silat) di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 75 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($r_{11} = 0,901$), kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pengkategorian rumus Azwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah (52,0%), motivasi intrinsik berada pada kategori rendah (42,7%), dan motivasi ekstrinsik juga berada pada kategori rendah (49,3%). Indikator rasa senang dan tertarik memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,43), sedangkan indikator dukungan orang tua memperoleh nilai rata-rata terendah (3,00). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga masih tergolong rendah baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga diperlukan upaya optimal dari sekolah, pelatih, dan orang tua untuk meningkatkannya.

Kata Kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler, Olahraga, Siswa

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published Agustus 2026

Plagiarism Checker No

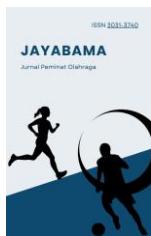
234.7348735

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

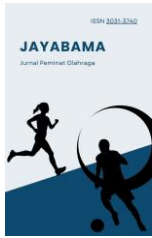
Abstract

This study aims to determine the level of student motivation in participating in sport extracurricular activities (volleyball, futsal, and pencak silat) at SMAN 1 Badegan Ponorogo. This research used a descriptive quantitative method with a survey approach. The population consisted of 75 students, and all of them were used as the sample through total sampling technique. Data were collected using a closed Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability ($r_{11} = 0.901$), then analyzed descriptively using the Azwar categorization formula. The results showed that students' overall motivation was in the low category (52.0%), intrinsic motivation was in the low category (42.7%), and extrinsic motivation was also in the low category (49.3%). The indicator of enjoyment and interest obtained the highest mean score (3.43), while the parental-support indicator obtained the lowest mean score (3.00). It can be concluded that students' motivation at SMAN 1 Badegan Ponorogo in following sport extracurricular activities is still relatively low in both intrinsic and extrinsic aspects, so optimal efforts from schools, coaches, and parents are needed to improve it.

Keywords: *Motivation, Extracurricular, Sport, Student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, emosional, sosial, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan intrakurikuler, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat, bakat, kreativitas, kemampuan sosial, kepemimpinan, dan karakter siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa adalah ekstrakurikuler olahraga, yang selain meningkatkan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

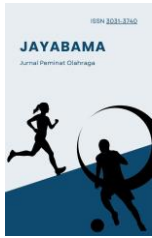
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

kebugaran jasmani juga mendukung tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahmayani et al., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan seluruh potensi siswa, tidak hanya kemampuan akademik atau fisik, tetapi juga karakter, sikap, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerja sama (Fauziah et al., 2026). Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut secara aktif dan berkelanjutan sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan dan mempertahankan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2021). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mengikuti latihan secara rutin, berusaha meningkatkan kemampuan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan tidak konsisten (A.M., 2018).

Motivasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, kesenangan, dan keinginan mengembangkan kemampuan, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa seperti dukungan orang tua, teman sebaya, pembina, lingkungan sekolah, maupun penghargaan yang diperoleh (Ryan & Deci, 2020). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Penelitian Alamsah (2025) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dalam mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal, dan hasil serupa juga ditemukan oleh Hikmah (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri. Meskipun demikian, tingkat motivasi siswa dapat berbeda pada setiap sekolah karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pembinaan, serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pembina ekstrakurikuler olahraga SMAN 1 Badegan Ponorogo, diperoleh informasi bahwa kehadiran siswa pada latihan rutin belum konsisten. Sebagian siswa menunjukkan semangat tinggi menjelang perlombaan atau turnamen, namun pada latihan rutin masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum optimal, sehingga perlu dibuktikan secara ilmiah menggunakan instrumen yang terukur. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, ditinjau dari aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.



Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

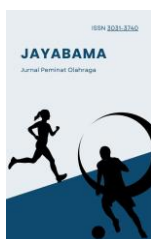
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Badegan Ponorogo secara objektif melalui data berupa angka (Maksum, 2018). Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert yang disebarakan melalui google form, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase, nilai rata-rata, serta distribusi tingkat motivasi siswa.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga, yaitu bola voli, futsal, dan pencak silat, dengan total 75 siswa (masing-masing 25 siswa per ekstrakurikuler). Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling (sampling jenuh), sehingga jumlah sampel adalah 75 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Badegan yang berlokasi di Jl. Ki Ageng Punuk No. 2, Genting, Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, yang dimaknai sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk bertindak, berusaha, dan mencapai tujuan tertentu. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik (rasa senang dan tertarik, perhatian, aktivitas) dan motivasi ekstrinsik (lingkungan, orang tua) yang diadaptasi dari kisi-kisi angket Abdulloh (2020). Instrumen telah diuji validitas dan dinyatakan valid pada 31 dari 35 butir pernyataan ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$ pada $N=30$, $\alpha = 5\%$), serta diuji reliabilitas dengan hasil $r_{11} = 0,901$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Subhaktiyasa, 2024; Zayrin et al., 2025).

Setiap butir pernyataan pada angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor motivasi siswa selanjutnya dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, berdasarkan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) dengan rumus kategorisasi Azwar (2012), yaitu: Sangat Tinggi ($X \geq M + 1,5 SD$), Tinggi ($M \leq X < M + 1,5 SD$), Rendah ($M - 1,5 SD \leq X < M$), dan Sangat Rendah ($X < M - 1,5 SD$). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase $P = f/N \times 100\%$, dengan P adalah angka persentase, f adalah frekuensi yang dicari persentasenya, dan N adalah jumlah frekuensi/banyaknya individu. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif.



Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 75 responden, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor motivasi sebesar 100,11, median 98, modus 95, nilai maksimum 123, nilai minimum 84, dan standar deviasi 9,204. Data tersebut selanjutnya dikategorikan menggunakan rumus Azwar untuk mengetahui tingkat motivasi siswa secara keseluruhan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Tingkat Motivasi Siswa Secara Keseluruhan

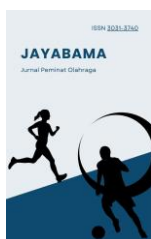
Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 113,92$	6	8,0 %
Tinggi	100,11 – 113,91	26	34,7 %
Rendah	86,30 – 100,10	39	52,0 %
Sangat Rendah	$< 86,30$	4	5,3 %
Jumlah		75	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 75 siswa, sebagian besar berada pada kategori rendah (39 siswa atau 52,0%), diikuti kategori tinggi (26 siswa atau 34,7%), kategori sangat tinggi (6 siswa atau 8,0%), dan kategori sangat rendah (4 siswa atau 5,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Badegan Ponorogo cenderung berada pada kategori rendah.

Tabel 2

Tingkat Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Intrinsik	Sangat Tinggi ($\geq 72,77$)	10	13,3 %
Intrinsik	Tinggi (64,56 – 72,76)	28	37,3 %
Intrinsik	Rendah (56,35 – 64,55)	32	42,7 %
Intrinsik	Sangat Rendah ($< 56,35$)	5	6,7 %
Ekstrinsik	Sangat Tinggi ($\geq 42,87$)	6	8,0 %
Ekstrinsik	Tinggi (35,55 – 42,86)	28	37,3 %



Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Ekstrinsik	Rendah (28,22 – 35,54)	37	49,3 %
Ekstrinsik	Sangat Rendah (< 28,22)	4	5,3 %

Berdasarkan Tabel 2, motivasi intrinsik siswa sebagian besar berada pada kategori rendah (32 siswa atau 42,7%), sedangkan motivasi ekstrinsik siswa juga sebagian besar berada pada kategori rendah (37 siswa atau 49,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa baik dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dorongan dari luar diri siswa masih belum optimal dalam mendukung partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 3

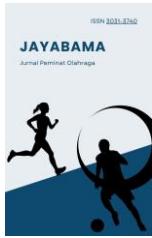
Rata-Rata Skor Berdasarkan Indikator Motivasi

Faktor	Indikator	Mean
Intrinsik	Rasa Senang dan Tertarik	3,43
Intrinsik	Perhatian	3,36
Intrinsik	Aktivitas	3,16
Ekstrinsik	Lingkungan	3,03
Ekstrinsik	Orang Tua	3,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator rasa senang dan tertarik memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,43, sedangkan indikator dukungan orang tua memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,00. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor intrinsik, khususnya rasa senang dan ketertarikan terhadap kegiatan, dibandingkan faktor ekstrinsik.

Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Badegan Ponorogo belum konsisten dan antusiasme siswa bervariasi antara masa latihan rutin dan menjelang pertandingan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat motivasi siswa secara umum berada pada kategori rendah (52,0%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki dorongan kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara aktif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prihartanta (2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan



Jayabama. Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

■ dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga individu dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dan sulit mempertahankan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.

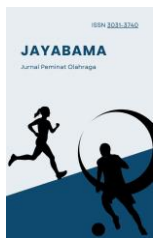
Ditinjau dari aspek intrinsik, motivasi intrinsik siswa juga berada pada kategori rendah (42,7%), yang menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa seperti rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatimah (2023) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa tekanan dari luar, sehingga siswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung mengikuti kegiatan karena rasa senang dan keinginan mengembangkan kemampuan. Rendahnya motivasi intrinsik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum menjadikan ekstrakurikuler sebagai kebutuhan pengembangan diri, melainkan hanya aktif pada situasi tertentu seperti menjelang perlombaan.

Selain faktor intrinsik, motivasi ekstrinsik siswa juga berada pada kategori rendah (49,3%), yang menunjukkan bahwa dukungan dari luar diri siswa, seperti orang tua, lingkungan sekolah, teman, maupun pembina ekstrakurikuler, belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi siswa secara konsisten. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor eksternal seperti penghargaan, tuntutan, dan dukungan sosial yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas. Dengan demikian, peningkatan partisipasi siswa tidak hanya bergantung pada kemauan pribadi, tetapi juga memerlukan dukungan nyata dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alamsah (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal lebih didominasi oleh motivasi intrinsik. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sekolah, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan teori bahwa motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal, sehingga peningkatan motivasi siswa tidak cukup hanya melalui pembinaan teknik olahraga, tetapi juga perlu diimbangi dengan variasi latihan yang menarik, penghargaan atas keaktifan siswa, serta kerja sama antara sekolah, pelatih, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berada pada kategori rendah, baik ditinjau dari motivasi secara keseluruhan (52,0%), motivasi intrinsik (42,7%), maupun motivasi ekstrinsik (49,3%). Indikator rasa senang dan tertarik menjadi faktor yang paling berkontribusi terhadap motivasi siswa, sedangkan dukungan orang tua menjadi indikator dengan kontribusi paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, untuk



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

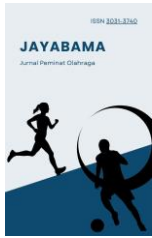
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal dari pihak sekolah, pelatih, dan orang tua guna meningkatkan motivasi siswa agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Abdulloh, E. K. (2020). Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 2 Wanadadi.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatihah, R. R. M. A. R. Q. K. E. A. L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Fauziah, W. N., Faradhilah, D., Maharani, N. R., Sofiani, R. A., & Rahmadyanti, A. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 51–65. <https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.199>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Mohammad Rafly Putra Alamsyah, F. J. M. W. (2025). Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Keberminatan Ekstrakurikuler Futsal di SMKN 13 Surabaya. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 20–24.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahmayani, U., Mardela, R., Suwirman, & J. H. (2020). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(November), 1–9.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.

Wardaniyatul Hikmah, A. H. (2023). Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Bima Ambulu. Jurnal Prestasi Olahraga, 6(3), 1–7.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). 780–789.